

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan diantaranya rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Pemerintah Indonesia, 2009). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Ilyas, 2017).

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Pemerintah Indonesia, 2009). Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang melibatkan interkoneksi yang saling berkaitan dengan berbagai komponen lainnya dengan sistem yang tidak linier dengan kesehatan dan juga organisasi lainnya, hal ini disebut dengan sistem adaptasi yang kompleks yang di konsepkan dengan 4 komponen penting yaitu diantaranya, agen individu dalam pelayanan kesehatan melibatkan banyak individu yang memiliki peran yang beragam diantaranya dokter, perawat, *staff* kesehatan, manajer, pembuat kebijakan, dan pasien yang bekerjasama dalam proses pelayanan kesehatan baik memberikan maupun menerima perawatan dari rumah sakit, praktik mandiri ataupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang berbasis komunitas unit subunit seperti bagian profesi, kelompok ataupun departemen yang memberikan pelayanan kesehatan. Suatu rumahsakit harus memberikan pelayanan yang bermutu kepada pasien. Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya disebut kinerja (Fadilla & Setyonugroho, 2021).

Kinerja merupakan suatu usaha yang maksimal yang dikeluarkan oleh para pekerja dalam rangka menggapai suatu prestasi kerja yang memuaskan, artinya apabila suatu pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan akan memberikan dampak positif terhadap pribadi pekerja dan lingkungan tempatnya bekerja. Pekerjaan di unit rekam medis di RSUD Koja meliputi bagian retrieval, distribusi, assembling, koding, pelaporan, analisis, indeks dan filling Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja menjadi berkualitas yaitu harus memiliki motivasi yang tinggi (Akbar, 2018).

Motivasi kerja sangat memengaruhi kualitas kerja yang dimiliki oleh setiap perekam medis. Motivasi kerja merupakan keseluruhan proses

pemberian motif bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Dengan demikian dapat dikatakan merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya (Coenraad, 2016).

Menurut F.Herzberg yang dikutip Andriani Faktor motivasi intrinsik meliputi prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, pengembangan, dan tanggung jawab. Faktor motivasi ekstrinsik meliputi gaji, kemampuan dan keselamatan kerja, kondisi kerja, hubungan kerja (Andriani et al., 2017).

Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap motivasi kerja adalah motivasi ekstrinsik indikator kondisi kerja. Tata letak ruang kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mampu memberikankenyamanan secara fisik maupun sosial psikologis. Pengoptimalan fasilitas penunjang serta pengaturan tata letak ruang yang nyaman bagi petugas diperlukan agar tercapai keserasian antara manusia dan pekerjaannya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya (Dinia& Nudji, 2017).

Kelengkapan dokumen rekam medis dan ketepatan penyediaan rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan petugas medis dan mempengaruhi kualitas darisuatu pelayanan. Dokumen rekam medis yang lengkap dan penyediaan berkas rekam medis yang tepat waktu berperan untuk menjaga kualitas mutu dari pelayanan kesehatan (Yolanda et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul” bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja petugas rekam medis serta mempunyai hubungan korelasi koefisien pada tingkat yang cukup (Arisita et al., 2022). Selanjutnya pada penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Rekam Medis Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,3% kinerja karyawan dipengaruhi oleh motivasi, kompetensi dan lingkungan kerja sedangkan 21,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain dan adanya pengaruh signifikan antara motivasi, kompetensi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan rekam medis di RSJ Radjiman Wediodiningrat Lawang (Dwi Trisutanti, 2021). Sedangkan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja PMIK di Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit PGI Cikini” hasil menunjukkan adanya Pengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik dan

motivasi ekstrinsik pada kinerja PMIK di unit rekam medis dan informasi kesehatan RS PGI Cikini (Ramadani, 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah Koja tipe A telah berdiri sejak Tanggal 8 Agustus Tahun 1952 dan diresmikan oleh Walikota Jakarta Utara Bapak Syamsurizal. Rumah Sakit Umum Daerah Koja terakreditasi A yang beralamat Jl. Deli No.4, RT.11/RW.7, Koja, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Seiring dengan perubahan Sistem Pelayanan dan Pembiayaan sampai dengan saat ini dalam rangka keterbukaan RSUD Koja telah melakukan inovasi pelayanan publik dengan mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi salah satunya adalah memberikan hak pasien untuk memilih dokter dan waktu pelayanan sesuai kebutuhannya dengan teknologi pendaftaran *online*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2023 dengan wawancara kepada 5 petugas rekam medis, 2 diantaranya petugas dibagian pelaporan dan koding BPJS tidak ada keluhan dan terdapat 3 petugas yang ada keluhan diantaranya petugas *filing* dengan tidak ada penghargaan dalam bekerja, keadaan kondisi ruangan yang banyak penumpukan berkas yang menyebabkan rak penyimpanan yang tidak mencukupi dan ruangan yang tidak leluasa, sehingga terjadi kekeliruan dalam mencari berkas, pada bagian *assembling* tidak ada penghargaan dalam bekerja, masih ada petugas yang tidak bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya, pernah terjadi miskomunikasi antara petugas sehingga hubungan kerja terganggu, dalam pekerjaan itu sendiri petugas pernah merasa bosan, kondisi ruangan yang sempit, kurangnya pencahayaan dan ventilasi, pada bagian pendaftaran IGD terdapat ruangan yang sempit dan kurangnya pendingin ruangan pendaftaran IGD. Wawancara kepada penanggung jawab rekam medis terdapat masih ada petugas yang terlambat masuk kerja, tidak ada rolling devisi petugas rekam medis, masih ada petugas rekam medis yang tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan tanggung jawab, tidak ada prestasi dan penghargaan dalam bekerja.

Hubungan adanya motivasi kerja untuk perekam medis sangat penting dalam kinerja sehari-hari. Kurangnya motivasi petugas rekam medis akan berdampak pada penurunan kinerja petugas, seperti pengerjaan yang lebih lambat, ketidaktelitian petugas yang akan membuat proses pelayanan terhambat, dan akan menyebabkan penumpukan pekerjaan yang sehingga beban kerja petugas rekam medis menjadi lebih berat. Petugas rekam medis yang tidak memiliki motivasi akan berdampak pula pada lingkungan sekitar yang akan membuat komunikasi antar petugas terhambat dan ruang kerja menjadi tidak tertata rapi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja dan mengetahui hubungannya dengan motivasi kerja. Sehingga penulis dapat mewujudkan kegunaan dalam penelitian ini untuk memberikan masukan dan pertimbangan kepada rumah sakit dalam peningkatan kinerja petugas rekam medis melalui motivasi kerja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik petugas rekam medis di RSUD Koja.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik petugas rekam medis di RSUD Koja.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja.
4. Untuk mengetahui hubungan motivasi instrinsik dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja.
5. Untuk mengetahui hubungan motivasi ekstrinsik dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Untuk menambah ilmu baru dan mengembangkan ilmu yang didapat selama perkuliahan di program studi rekam medis dan informasi kesehatan.
2. Sebagai referensi untuk penelitian mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan kedepannya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dari program studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Sebagai informasi untuk penilaian di rumah sakit pada motivasi kerja dengan kinerja. Dapat menjadi bahan untuk meningkatkan program pemerintah dalam pelayanan Kesehatan.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Memberikan manfaat serta masukan untuk pihak rumah sakit tentang hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Koja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas rekam medis. Penelitian dilakukan di RSUD Koja yang beralamat Jl. Deli No.4, RT.11/RW.7, Koja, Kec. Koja, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Observasi awal dilakukan pada bulan Januari 2023. Dengan melakukan wawancara kepada staff petugas rekam medis. Penelitian dilakukan pada bulan maret. Responden dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di RSUD Koja yang berjumlah 65 petugas.